

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN MATEMATIK MELALUI MODEL KOOPERATIFTEKNIKBERTUKAR PASANGAN DI SDN 26 PADANG TAE

Febria Wulandari¹, Zulfa Amrina¹, Fazri Zuzano¹

¹)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email:wulandarifebria@ymail.com

Abstract

Basis observation and interview researcher in SD N 26 Padang Tae, that less activities and low result study student class V at study Mathematica. Abbreviation problem risearc this upgrading activities and result student at study Mathematica pass through model cooperative technic change over couple. The purpose result for description upgrading activities and low result student at study Mathematica pass through model cooperative technic change over couple. Kind of result is class action researcher. Subject this reasearcher are student class V as many 20 person. Instumem researcher that used is sheet observation activities teacher, sheet observation activities student and test result. Erom result reseach, get percentage activities student cycle I as big 57,49%, increase to cycle II become 74,99% and percentage complete study of student to cycle I 50% increase to cycle II as big 75%. So, study Mathematica used model cooperative tekhnic change over couple can increase activites and result study of student. From result research suggestion that teacher can use model cooperative change over couple for increase activities and result study of student to Mathematica.

Keyword: Tekhnic Change Over Couple, Learn Activities, Result of Mathematica

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa terampil dalam

menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam membagi satu buah kue untuk dua orang maka konsep yang digunakan adalah konsep matematika. Untuk memperoleh keterampilan matematika harus melalui langkah-langkah yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Hasilobservasi peneliti pada mata pelajaran Matematika dikelas V SDN 26 Padang Tae Kabupaten Pesisir Selatanbahwa masih banyaknya siswa yang kurang serius memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, pada saat guru meminta siswa untuk bertanya hanya 3 orang siswa yang mau bertanya. Masih ada siswa yang mengganggu teman sebelahnya dalam proses pembelajaran berlangsung, saat diberi latihan/tugas beberapa orang siswa tidak mengerjakan, sertaguru jarang menggunakan model dan teknik pembelajaran dalam mengajar Matematika.

Djamarah (2010:143) menyatakan bahwa “Bertukar pasangan adalah teknik belajar mengajar memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain, teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik”. Senada dengan itu, Isjoni (2009:67) menyatakan “Bertukar pasangan adalah teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan teknik mencari pasangan”.

Sanjaya (2007:174), “Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dengan menggunakan Model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan ini, diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan tidak hanya mendapatkan apa yang disampaikan guru, tetapi dapat menyelesaikan dengan pasangannya. Sehingga dapat memberikan ingatan yang lebih kepada siswa daripada menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dan pemahaman siswa kepada pasangannya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan Model

Heruman (2012:2) menyatakan bahwa, “Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa”. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bahan yang akan disajikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta dapat dipahami dengan mudah oleh siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Teknik Bertukar Pasangan di SDN 26 Padang Tae Kabupaten Pesisir Selatan”.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 26 Padang Tae pada pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 26 Padang Tae pada pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani, dkk (2007:1.4) menjelaskan bahwa : “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan memberikan suatu tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran. Dengan melakukan PTK

guru dapat berkembang pengetahuannya secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Padang Tae Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas V dan peneliti sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, fokus dan tindakannya adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I dan begitu seterusnya. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Data penelitian ini berupa implementasi pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 26 Padang Tae, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil

pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sampai akhir.
2. Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran Matematika.
3. Lembaran tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini.

1. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui Teknik Bertukar Pasangan pada kelas V SDN 26 Padang Tae dapat dikatakan berhasil apabila saat pembelajaran berlangsung, siswa serius dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran disamping itu juga timbul aktivitas yang dilakukan siswa seperti siswa membaca soal (aktivitas visual), siswa mengemukakan pendapatnya dengan pasangannya dan siswa mengajukan pertanyaan kepada pasangannya (aktivitas lisan), siswa menulis soal dan jawabannya (aktivitas menulis), dan siswa memecahkan masalah (aktivitas mental).

3. Data Hasil belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	38	67,85%
2	38	67,85%
3	39	69,64%
Rata-rata	38,33	68,44%
Target		70,00%

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh Feni Hasnita (*Observer II*). Pengamatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan yakni mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan. Data tersebut digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SD N 26 Padang Tae dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus I

Indikator	Pertemuan						Rata-rata
	I		2		3		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	7	35	9	45	12	60	46,66%
2	11	55	11	55	14	70	60%
3	10	50	11	55	15	75	60%
4	12	60	12	60	14	70	63,33%
Rata-rata	10	50	10,75	53,75	13,75	68,75	57,49%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 3. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	40	71,42%
2	41	73,21%
3	45	80,35%
Rata-rata	42	74,99%
Target		70,00%

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terjadi pada siklus II sudah mulai banyak siswa yang melakukan indikator. Indikator pencapaian aktivitas siswa ada empat aspek yang akan diisi oleh *observer* II dapat digambarkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN 26 Padang Tae dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus II

Indikator	Pertemuan						Rata-rata
	I		2		3		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	14	70	15	75	18	90	78,33%
2	15	75	14	70	15	75	73,33%
3	13	65	14	70	16	80	71,66%
4	14	70	14	70	18	90	76,66%
Rata-rata	14	70	14,25	71,25	16,75	83,75	74,99%

Pembahasan

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada awalnya siswa merasa bingung karena harus berganti pasangan dan menjelaskan kepada pasangannya akan tetapi setelah dilaksanakan beberapa kali siswa mulai terbiasa sehingga interaksi antara siswa mulai baik. Materi belajar tidak hanya didapat dari guru tetapi bisa dari teman pasangannya, sedangkan guru sebagai

fasilitator untuk membimbing siswa dalam belajar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran matematika melalui model kooperatif teknik bertukar pasangan terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	68,44%	70%
II	74,99%	
Rata-rata	71,71%	

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran awalnya sedikit karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan. Dalam pasangan siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menyelesaikan soal sedangkan siswa yang berkemampuan rendah hanya diam. Setelah peneliti menjelaskan dan memberi motivasi akhirnya siswa mulai terbiasa dalam berpasangan. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata persentase aktivitas siswa				Rata-rata
		1	2	3	4	
I	20 orang	46,66%	60%	60%	63,33%	57,49%
II	20 orang	78,33%	73,33%	71,66%	76,66%	74,99%
Persentase aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan						17,5%

3. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Tes dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	20 orang	71	65	50%	50%
II	20 orang	78	65	75%	25%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SDN 26 Padang Tae Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.

Peningkatan tersebut, yaitu: aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, dimana rata-rata persentase aktivitas siswa 57,49% menjadi 74,99%. Pada siklus I persentase siswa yang

mendapatkan nilai tuntas adalah 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan, dimana persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas mencapai 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas V SDN 26 Padang Tae, maka disarankan kepada guru, siswa, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk mencobakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam pembelajaran Matematika agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa diharapkan dengan model kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal .
3. Untuk peneliti lain dalam melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* : Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wardhani, Igak.dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka